

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa perkembangan dimana fase yang sangat penting dalam rentang kehidupan karena pada masa ini banyak hal yang terjadi. Masa ini dikenal sebagai masa peralihan, perubahan, usia yang bermasalah, masa pencarian identitas, masa tidak realistis dan masa ambang dewasa.<sup>1</sup> Sepanjang hidupnya seorang individu atau remaja memiliki sejumlah tugas-tugas perkembangan yang harus terselesaikan pada setiap tahapannya untuk menghindari berbagai hambatan atau permasalahan dalam diri individu tersebut.

Pada usia remaja, keadaan jiwa remaja yang masih labil rentan mengalami kegoncangan daya pemikiran abstrak, logika, dan kritis ketika menghadapi kehidupan. Permasalahan yang dihadapi remaja tidak bisa diselesaikan dengan mempergunakan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual namun kecerdasan moral penting untuk dimiliki remaja sebagai usaha untuk mengendalikan dorongan-dorongan negatif (pergaulan bebas) yang dapat mempengaruhi perkembangan mental remaja, diperlukan sebuah kegiatan positif yang bersifat mengarahkan, menyadarkan, meningkatkan dan menjaga kondisi mentalnya sehingga berada pada tahap yang lebih baik. Sebab, mental yang baik merupakan cita-cita dari setiap manusia yang berada di dunia.

---

<sup>1</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm 132

Masa remaja ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pondasi yang kokoh bagi masa depan. Pembentukan moralitas yang tinggi dalam hal ini kecerdasan moral pada siswa sangat penting, karena kecerdasan moral yang tinggi akan berdampak sangat positif baik bagi perkembangan pribadi siswa sendiri maupun lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara.

Kecerdasan moral itu sendiri merupakan kecerdasan yang harus dimiliki bagi seluruh manusia, karena kecerdasan moral secara langsung mendasari kecerdasan manusia untuk berbuat sesuatu yang berguna. Kecerdasan moral memberikan hidup manusia memiliki tujuan. Tanpa kecerdasan moral, kita tidak dapat berbuat sesuatu dan peristiwa-peristiwa yang menjadi pengalaman jadi tidak berarti.

Membangun kecerdasan moral sangat penting dilakukan agar bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Sekolah tidak boleh lepas dari peran ini, karena seorang anak yang sudah duduk di bangku sekolah, akan menghabiskan sebagian dari waktunya di sekolah, berinteraksi dengan guru-guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik serta teman-teman yang dapat memberikan pengaruh positif dan juga negatif.

Michele Borba mengatakan kecerdasan moral adalah kemampuan untuk memahami yang benar dan salah, artinya, seseorang memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut sehingga orang bersikap benar dan terhormat.<sup>2</sup> Siswa yang memiliki kecerdasan moral, maka ia mampu

---

<sup>2</sup>Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral, Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 4.

membedakan mana yang baik berarti dilakukan, dan mana yang buruk berarti tidak dilakukan atau dihindari. Di dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat, siswa harus mampu menguasai kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan terutama kecerdasan moral. Ketika siswa cerdas dalam bidang akademik diharapkan siswa juga cerdas dalam emosional, spiritual, dan moralnya. Karena siswa yang cerdas dalam matapelajaran atau berprestasi dalam bidang akademik saja tidak cukup, melainkan siswa tersebut juga harus cerdas dalam emosional, spiritual, dan moralnya.

Selanjutnya Michele Borba merumuskan kecerdasan moral dalam tujuh kebajikan utama yaitu: *emphaty, conscience, self-control, respect, kidness, tolerance, dan fairness*.<sup>3</sup> Kualitas moral anak berkembang melalui proses yang terus-menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Kecerdasan moral dipengaruhi oleh faktor individu dan sosial. Faktor individu yang dimaksud adalah tempramen, kontrol diri, harga diri, umur, kecerdasan pendidikan, interaksi sosial, emosi. Sedangkan faktor sosial meliputi keluarga, teman sebaya, sekolah, media massa, dan masyarakat.

Kecerdasan yang sangat penting ini mencakup karakter-karakter utama, seperti kemampuan untuk memahami penderitaan orang lain dan tidak bertindak jahat, mampu mengendalikan dorongan dan penundaan pemuasan, mendengarkan dari berbagai pihak sebelum memberikan penilaian, menerima dan menghargai perbedaan, bisa memahami pilihan yang tidak etis, dapat berempati, memperjuangkan keadilan, menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat terhadap

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 7.

orang lain. Ini merupakan sifat-sifat utama yang akan membentuk anak menjadi baik hati dan berkarakter kuat.

Meningkatnya kapasitas moral anak didukung dengan lingkungan yang kondusif, sehingga anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi. Ketika anak berhasil menguasai salah satu dari kebajikan kecerdasan moral, maka anak tersebut mencapai tingkat kecerdasan moral yang lebih tinggi. Salah satu dari tujuh kebajikan yang dirumuskan oleh Michele Borba adalah sikap toleransi (*tolerance*), salah satu karakteristik yang kuat secara moral.

Sikap toleransi adalah suatu sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa dan dapat dikatakan siswa tersebut cerdas dalam moral. Di era globalisasi ini teknologi yang semakin canggih mampu menghipnotis sebagian besar siswa yang lebih memperhatikan *gadget*-nya dibanding lingkungan sekitarnya daripada memperdulikan atau memperhatikan kondisi di sekitarnya. Sikap toleransi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat, akan tetapi siswa lebih mengutamakan *gadget*, kondisi yang memprihatinkan saat ini terjadi di Indonesia khususnya terjadi pada remaja atau pelajar yang kelak akan menentukan nasib bangsa kedepannya.

Kenyataan yang ada pada masa sekarang ini, perkembangan kecerdasan moral sering terabaikan. Pengembangan teknologi yang sangat pesat kepada generasi berikutnya tidak dibarengi dengan pembinaan moral sehingga melahirkan individu-individu yang cerdas teknologi namun menunjukkan penghargaan yang

rendah terhadap individu lain. Di SMPN 186 Jakarta siswa tumbuh dan berkembang dalam kehidupan yang diwarnai oleh pelanggaran terhadap orang lain, seperti mengejek temannya dan tidak menghargai perbedaan keragaman yang ada. Contoh konkret yang terjadi disekolah itu seperti ditemukannya siswa yang mengejek temannya yang berbeda suku dan warna kulit, mungkin menurut anak tersebut dia hanya bercanda tetapi hal tersebut dapat memicu konflik yang terjadi diantara mereka. Perbuatan yang seperti itu dapat dikatakan kurangnya toleransi yang dimiliki siswa, dikarenakan hal tersebut tidak mencerminkan sikap toleransi siswa.

Dengan demikian pentingnya menanamkan kecerdasan moral dapat mempermudah siswa untuk memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini, selain itu juga siswa dapat membedakan mana yang benar dan salah. Seperti kemampuan bersikap, individu yang memiliki kemampuan ini dapat melepaskan diri dari pengaruh budaya masyarakat modern. Karena siswa yang mempunyai kemampuan baikpun tidak cukup jika sikap, etika, moral, norma, dan nilainya tidak mencerminkan kepada nilai-nilai dari Pancasila.

Dari uraian Michele Borba maka tampaklah bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan moral dengan sikap toleransi siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kecerdasan moral dan sikap toleransi yang ditanamkan dalam diri siswa sedini mungkin. Jadi, untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam rangka mengembangkan kualitas manusia tentang pemahaman dan sikap yang buruk dan baik melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang pelaksanaannya berkesinambungan sehingga siswa tumbuh menjadi yang berahklaq, bermoral,

beretika dan berbudi pekerti. Dalam hal ini, Peneliti akan mengambil penelitian yang berjudul "Hubungan antara Kecerdasan Moral dengan Sikap Toleransi Siswa di SMP Negeri 186 Jakarta".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sikap toleransi rendah?
2. Seberapa besar kecerdasan moral berpengaruh dalam sikap toleransi?
3. Mengapa kecerdasan moral dan sikap toleransi bagi siswa diperlukan?
4. Apakah ada hubungan antara kecerdasan moral dengan sikap toleransi siswa?
5. Bagaimana pentingnya kecerdasan moral dengan sikap toleransi siswa?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat luas dan kompleksnya masalah yang ada. Agar lebih fokus dan terarah, perlu adanya pembatasan masalah. Maka dapat disimpulkan pembatasan masalah penelitian ini adalah hubungan antara kecerdasan moral dengan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 186 Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut;

1. Apakah ada hubungan antara kecerdasan moral dengan sikap toleransi siswa di SMP Negeri 186 Jakarta?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan:
  - a) Untuk menambah khasanah pengetahuan bacaan tentang hubungan kecerdasan moral dengan sikap toleransi.
  - b) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mencerdaskan anak secara moral.
  - c) Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau pengalaman dalam melakukan penelitian, baik secara teori maupun praktik serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan:
  - a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru bahwa kecerdasan moral sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

b) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menemukan hal-hal yang berhubungan dengan sikap toleransi siswa sehingga apabila dapat berjalan dengan baik dan dihayati maka dengan sendirinya akan terwujud kecerdasan moral.